

**GAMBARAN KEJADIAN ABORTUS BERDASARKAN
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Suti Hartati
1910104044**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FALKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

GAMBARAN KEJADIAN ABORTUS BERDASARKAN *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Suti Hartati
1910104044**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FALKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

GAMBARAN KEJADIAN ABORTUS

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
SUTI HARTATI
1910104044

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : NURUL MAHMUDAH, S.ST., M.Keb
14 Oktober 2020 10:44:45



Checksum: SHA-256: 81B5AD352A62E028CC5805C1E547F98FD66CB41ED63DECB97AD36766512311A | MD5: CC55A602CF183DB494F20EFBC9069BBC

GAMBARAN KEJADIAN ABORTUS BERDASARKAN *LITERATURE REVIEW*¹

Suti Hartati² Nurul Mahmudah, S.ST., M.Keb³

E-mail : sutihartati97@gmail.com

Abstrak : Abortus adalah berakhirnya kehamilan melalui cara apapun sebelum janin mampu bertahan hidup pada usia kehamilan sebelum 20 minggu didasarkan pada tanggal hari pertama normal terakhir atau berat janin kurang dari 500 gram. Menurut data WHO tahun 2010-2014 ada sekitar 25 juta abortus tidak aman setiap tahun. Wilayah Indonesia diperkirakan sekitar 2-2,5 % mengalami abortus setiap tahun. Beberapa faktor yang merupakan faktor risiko terjadinya abortus dan merupakan karakteristik umum dari ibu hamil yang mengalami abortus seperti riwayat abortus sebelumnya, jarak kehamilan, umur, paritas dan pekerjaan. Dampak dari abortus menyebabkan kematian akibat komplikasi yang ditimbulkannya, seperti perdarahan, perforasi, infeksi dan syok. Abortus juga dapat menimbulkan dampak negatif pada aspek psikologi dan sosioekonomi. Tujuan *literature review* ini adalah untuk menganalisis *literature* yang berhubungan dengan Gambaran Kejadian Abortus. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *literature review* meliputi studi pencarian sistematis data base Komputerisasi dari *google scholar*. Menggunakan kata kunci “Gambaran Kejadian Abortus” digunakan 10 jurnal artikel sebagai referensi.

Berdasarkan hasil *literature review* yang telah dianalisis bahwa riwayat abortus, jarak kehamilan, umur ibu, paritas, dan pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian abortus dengan faktor risiko dominan adalah umur ibu. Pihak penyelenggara fasilitas kesehatan disarankan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam penanganan abortus.

Kata Kunci : Gambaran Kejadian Abortus

Abstract: Abortion is the termination of pregnancy in any way before the fetus is able to survive. It usually happens when the pregnancy is less than 20 weeks, counted from the first day of the last normal menstruation or when the fetal weight is less than 500 grams. According to the WHO, in 2010 to 2014, there were about 25 million unsafe abortions every year. Several factors affect abortion, and they are common characteristics that can be found on pregnant women with the risk of having an abortion. Those factors are previous abortion history, pregnancy spacing, age, parity, and occupation. Abortion can cause death due to complications, such as bleeding, perforation, infection, and shock. The purpose of this literature review is to analyze the literature related to the description of abortion cases. The method of this study was a literature review. In this research, a computerized systematic data-based search was done to obtain the data from Google Scholar. The keyword was "Overview of Abortion Events." Ten journal articles were used as references. Based on the results of the literature review that has been analyzed, the abortion history, pregnancy spacing, maternal age, parity, and occupation have a significant relationship with the case of abortion. The dominant risk factor was the age of the mother. Health care facility practitioners are advised to improve the quality of health services in handling the abortion case.

Keywords : Description of Abortion Case

PENDAHULUAN

Abortus adalah berakhirnya kehamilan melalui cara apapun sebelum janin mampu bertahan hidup pada usia kehamilan sebelum 20 minggu didasarkan pada tanggal hari pertama haid normal terakhir atau berat janin kurang dari 500 gram (Cunningham, 2014). Dampak dari abortus menyebabkan kematian akibat komplikasi yang ditimbulkannya, seperti perdarahan, perforasi, infeksi dan syok. Kejadian abortus juga mempunyai efek terhadap kehamilan berikutnya, baik pada timbulnya penyulit kehamilan maupun pada hasil kehamilan itu sendiri. Abortus juga dapat menimbulkan dampak negatif pada aspek psikologi dan sosioekonomi (Satriyandari, 2017).

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menanggulangi komplikasi dari abortus dengan menerapkan kebijakan program *Making Pregnancy Saver* yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015-2019. Fokus dari sasaran program tersebut adalah persalinan oleh tenaga kesehatan, penanggulangan komplikasi dan pencegahan kehamilan tidak diinginkan dan penanganan komplikasi abortus. Program ini ditujukan untuk setiap wanita usia subur mempunyai akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanggulangan komplikasi abortus tidak aman (BAPENNAS, 2017)

Pandangan masyarakat tentang abortus berupa adanya anggapan dan sebuah mitos tertentu di masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa kehamilan belum boleh dipublikasikan jika kehamilan belum berusia minimal tiga bulan. Hal itu juga berlaku apabila terjadi abortus dalam kurun waktu tiga bulan kehamilan. Hal yang dipendam ini bisa mengakibatkan rasa sakit yang mendalam pada wanita. Efek psikologis kehilangan ini harusnya dibicarakan dan dicurahkan, bukan dipendam sendirian bersama suami (Okezone, 2017). Informasi yang beredar di masyarakat terkait abortus juga dapat menyesatkan dan patut disebut mitos. Mitos tersebut seperti apabila pernah mengalami abortus, maka akan abortus lagi di kehamilan berikutnya, pendarahan ringan dan kram pertanda abortus, pernah abortus menyebabkan sulit hamil, dan olah raga menyebabkan abortus sehingga masyarakat beranggapan bahwa abortus merupakan hal yang sangat membahayakan (Pricilia, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul artikel "Gambaran Kejadian Abortus".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* yang menjelaskan bahwa *literature review* adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif nasional, seperti artikel dalam data base jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain *google scholar*. Langkah awal pencarian artikel menggunakan kata kunci "Gambaran Kejadian Abortus" dengan menggunakan 10 jurnal dengan rentang tahun terbit 2010-2020. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis *literature Riview* yang telah dipaparkan. Terdapat sepuluh jurnal mengenai Gambaran Kejadian Abortus, kesepuluh jurnal tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional, case conrol, survey analitik dan deskriptif analitik*. Dari sepuluh jurnal yang telah di paparkan masing-masing pada setiap jurnal menggunakan karakteristik yang berbeda-beda diantaranya ialah umur, usia kehamilan, paritas, riwayat abortus, jarak kehamilan, pendidikan, pekerjaan, penyakit ibu, anemia, trauma psikis, status gizi, dan hipertensi dengan tempat dan tahun penelitian yang berbeda-beda.

1. Gambaran riwayat abortus dengan kejadian abortus

Terdapat tujuh jurnal yang meneliti terkait hubungan riwayat abortus dengan kejadian abortus. Dari ketujuh jurnal tersebut, satu jurnal yaitu jurnal I menyatakan bahwa riwayat abortus memiliki hubungan dengan kejadian abortus. Sejalan dengan jurnal I, jurnal III juga mendapatkan hasil bahwa ibu yang mengalami abortus sebagian besar memiliki riwayat abortus (54,3%).

Sesuai dengan teori menurut Hebert Hutabarat dalam (Manuaba, 2010) faktor kehamilan dengan resiko tinggi Salah satunya karena riwayat abortus. Sedangkan 5 dari 7 jurnal menyatakan bahwa riwayat abortus tidak memiliki hubungan dengan kejadian abotus. Keempat jurnal tersebut adalah jurnal II, IV, VII, IX dan X. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh Prawirohardjo (2014) bahwa riwayat abortus pada penderita abortus merupakan predisposisi terjadinya abortus berulang. Kejadiannya sekitar 3-5%.

Beberapa studi menunjukkan bahwa setelah 1 kali abortus pasangan punya resiko 15% untuk mengalami keguguran lagi, sedangkan bila pernah 2 kali, resikonya akan meningkat 25%. Sebuah penelitian melaporkan wanita hamil yang sebelumnya mengalami 1-4 abortus maka memiliki resiko lebih tinggi pada kehamilan berikutnya mengalami abortus. Berdasarkan jurnal ke V, perbedaan tersebut disebabkan karena dari hasil jurnal V, ibu yang mengalami abortus kebanyakan ibu yang baru pertama kali hamil, sehingga tidak memiliki riwayat abortus sebelumnya. Namun dalam jurnal tersebut, ibu yang pernah mengalami abortus sebelumnya dan mengalami abortus lagi dalam penelitian ini jumlahnya juga relative besar yaitu sebanyak 33 (27.5%) sehingga hal ini tidak merubah dari resiko abortus juga bisa disebabkan karena riwayat abortus sebelumnya. Pandey, (2003) menyebutkan bahwa risiko abortus meningkat sebanyak 24% apabila ibu telah mengalami abortus sebanyak dua kali sebelumnya, 30% apabila telah mengalami tiga kali, dan 40% apabila telah mengalami empat kali berturut-turut. Machonochie et al juga menyebutkan bahwa riwayat abortus sebelumnya merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya abortus, khususnya pada trimester pertama. Adanya perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya perbedaan jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian dan adanya perbedaan metodologi penelitian yang dipakai. Perbedaan hasil penelitian ini juga menunjukkan riwayat abortus belum tentu memengaruhi terjadinya abortus.

2. Gambaran jarak kehamilan ibu dengan kejadian abortus

Berdasarkan analisis 10 jurnal, 3 jurnal menganalisis terkait hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus. ketiga jurnal tersebut adalah jurnal II, VI, dan X. Analisis data menggunakan SPSS pada jurnal II dan X didapatkan hasil

bahwa ada pengaruh jarak kehamilan terhadap kejadian abortus . Sedangkan menurut jurnal VI, mayoritas ibu hamil yang mengalami abortus pada penelitian ini memiliki jarak kehamilan < 2 tahun sebanyak 17,6% .Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Krisnadi (2005) dalam Hutapea, (2017) yang menyatakan bahwa pada jarak kehamilan dengan anak sebelumnya kurang dari 2 tahun, maka keadaan rahim dan kesehatan ibu belum pulih dengan baik dan sempurna. Kehamilan dalam keadaan ini perlu diwaspadai karena ada kemungkinan terjadinya pertumbuhan janin yang kurang baik.

3. Gambaran umur ibu dengan kejadian abortus

Terdapat 9 jurnal yang menganalisis terkait faktor umur ibu hamil kecuali jurnal VII. analisis data didapatkan hasil bahwa umur ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian abortus. (Risiko abortus semakin tinggi dengan semakin bertambahnya umur ibu. Insiden abortus meningkat dengan bertambahnya umur ibu. Risiko ibu terkena aneuploidi adalah 1:80, pada umur diatas 35 tahun karena angka kejadian kelainan kromosom/ trisomi akan meningkat setelah umur 35 tahun (Winkjosastro, 2014) Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan teori- teori yang telah dikemukakan diatas. Hasil penelitian yang berbeda ini bisa disebabkan karena kebanyakan ibu-ibu yang hamil pada umur yang produktif yaitu antara 20-30 tahun, sedangkan ibu yang hamil pada umur > 30 tahun jumlahnya relatif sedikit, sehingga insidensinya kecil. Perbedaan hasil penelitian ini juga menunjukkan umur ibu belum tentu memengaruhi terjadinya abortus

4. Gambaran paritas ibu dengan kejadian abortus

Terdapat sembilan jurnal yang menganalisis hubungan antara kejadian abortus dengan faktor paritas kecuali jurnal VI. Analisis data menunjukkan variabel paritas memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian abortus. Menurut Cunningham, (2014) resiko abortus akan semakin meningkat dengan bertambahnya paritas dan disamping semakin lanjutnya umur ibu. Anak lebih dari 4 dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan janin dan perdarahan saat persalinan karena keadaan rahim biasanya sudah lemah. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi.

5. Gambaran pekerjaan ibu dengan kejadian abortus

Ada tiga dari sepuluh jurnal menganalisis tentang hubungan antara pekerjaan dengan kejadian abortus, didapatkan hasil bahwa pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian abortus.

Sesuai dengan pendapat Susilawati (2011) dalam Hutapea, (2017) yang menyatakan bahwa abortus banyak terjadi pada ibu hamil yang bekerja bila dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja. Jenis pekerjaan ibu hamil juga dapat mempengaruhi kesehatan kehamilannya, baik ibu maupun janin yang dikandungnya. Pekerjaan ibu yang dilakukan sehari-hari tanpa adanya istirahat yang cukup dapat mempengaruhi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan janin dan hal ini dapat mengakibatkan terjadinya abortus.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Abortus adalah keluarnya hasil konsepsi sebelum mampu hidup di luar kandungan dengan berat badan sekitar 500 gram, terhentinya proses kehamilan sebelum usia kehamilan kurang dari 20 minggu (Prawirohardjo, 2014). Faktor risiko terjadinya abortus pun bermacam-macam diantaranya adalah riwayat abortus, jarak kehamilan, umur, paritas dan pekerjaan.

1. Gambaran riwayat abortus dengan kejadian abortus
Lima jurnal menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara abortus dengan kejadian abortus, satu jurnal menyatakan bahwa kejadian abortus memiliki hubungan yang signifikan dengan riwayat abortus.
2. Gambaran jarak kehamilan ibu dengan kejadian abortus
Tiga jurnal menyatakan bahwa ada pengaruh jarak kehamilan terhadap kejadian abortus sedangkan satu jurnal yang lain, mayoritas ibu hamil yang mengalami abortus.
3. Gambaran umur ibu dengan kejadian abortus
Enam jurnal menyatakan bahwa umur ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian abortus dan 1 jurnal menyatakan bahwa umur tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian abortus.
4. Gambaran paritas ibu dengan kejadian abortus
Lima dari sembilan jurnal yang menganalisis tentang paritas ibu dan kejadian abortus menyatakan bahwa paritas memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian abortus sedangkan 2 jurnal yang memperoleh hasil sebaliknya.
5. Gambaran pekerjaan ibu dengan kejadian abortus
Satu jurnal yang menganalisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian abortus menyatakan bahwa pekerjaan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian abortus dan satu jurnal yang memperoleh hasil bahwa pekerjaan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian abortus.

Saran

. Bagi bidan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi para bidan dalam memberikan asuhan pada ibu hamil dengan abortus dan media edukasi terkait faktor risiko abortus. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas tingkat penelitian langsung kepada responden dan melakukan analisa statistik lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPENNAS. (2017). *Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2015-2019*. 2017.
- Cunningham. (2014). *William Obstetrics* (24th ed.). McGraw Hills.
- Desyanti, D. (2017). *Faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus di Pku Muhammadiyah Bantul 2016*.
- Dinkes DIY. (2017). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*.
www.depkes.go.id 2017
- EP Sasaran Ibu dan Bayi – SNARS (Standar Nasional Akreditasi RS) 2018. (n.d.). Retrieved January 4, 2020, from <http://snars.web.id/2018/prog-nas/sasaran-ibu-bayi/ep-sasaran-ibu-dan-bayi/>
- Handono, B. (2014). *Abortus Berulang*. Refika.
- Hutapea, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Abortus di Rumah Sakit Bangkatan PTPN II Binjai Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kohesi, 1*.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan, dan KB* (2nd ed.). EGC.
- Manuaba. (2017). *Buku Ilmu Kebidana, Penyakit Kandungan & KB*. EGC.
- Mochtar, R. (2013). *Sinopsis Obstetri*. EGC.
- Okezone. (2017). *Inilah Dampak Besar yang Dialami Wanita Usai Keguguran : Okezone Lifestyle*.
- Pandey, M. R. R. s A. (2003). An Updae in recurrent spontaneous abortion. *Arch Gynecol Obstet*, 95–108.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. PT. BINA PUSTAKA.
- Pricilia, F. (2019). *4 Mitos Tentang Keguguran yang Banyak Beredar - kumparan.com*.
- Prihandini, S. R., Pujiastuti, W., & Hastuti, T. P. (2016). Usia Reproduksi Tidak Sehat Dan Jarak Kehamilan Yang Terlalu Dekat Meningkatkan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Tentara Dokter Soedjono Magelang. *Jurnal Kebidanan*, 5(10), 47–57.
- Purwaningrum, E. D., & Fibriana, A. I. (2017). Faktor Risiko Kejadian Abortus Spontan. *Higeia Jorunal Of Public Health*, 1(3), 84–94.
- Putri, L. M. (2018). Faktor Risiko Utama Maternal Penyebab Abortus Di Puskesmas Kecamatan Iv Koto Kabupaten Agam. *Jurnal Endurance*, 3(2), 383.
<https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3144>

- Rahmani, S. (2014). *Faktor-faktor Risiko Kejadian Abortus di RS Prikasih Jakarta Selatan pada Tahun 2013*.
- Saiffudin, A. (2014). *Ilmu Kebidanan Edisi Keempat* (4th ed.). PT. BINA PUSTAKA.
- Satriyandari, Y. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus pada karyawan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 12(2), 181–192. <https://doi.org/10.31101/jkk.309>
- SMF kebidanan dan Kandungan. (2017). *Standar Prosedur Operasional (SPO) Maternal*. RSUD Panembahan Senopati.
- UKB. (2017). (Indonesia) Mau Buka Bidan Praktek Mandiri (BPM), Hal Ini Yang Perlu Kamu Persiapkan. <https://www.ukb.ac.id/en/detail-berita/indonesia-mau-buka-bidan-praktek-mandiri-bpm-hal-ini-yang-perlu-kamu-persiapkan/>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (2019). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA No 4 Tahun 2019. *Duke Law Journal*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- WHO. (2019). *WHO Abortion Number of Cases*. <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/3571>
- Wibowo, S. (2018). (TINJAUAN DARI HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIF INDONESIA) dalam filsuf jerman keterlemparannya dalam dunia , manusia yang disebut kematian , sebuah finalitas , namun yang penting bagi Heidegger adalah bagaimana kematian seseorang tersebut dalam dimaknai ka. *Jurnal Justiti Hukum*, 3(1).
- Winkjosastro, H. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono

